

Pengendalian Penyakit Rabies melalui Media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada Masyarakat di Kota Padang

(Rabies Disease Control through Media of Communication, Information, and Education to the Community in Padang City)

Shila Rahmafia Putri^{1*}, Agus Setiyono²

¹ Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680.

² Departemen Klinik, Reproduksi, dan Patologi, Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680.

*Penulis Korespondensi: shilarahmafia@gmail.com

ABSTRAK

Rabies merupakan salah satu penyakit zoonotik yang disebabkan oleh virus yang tergolong dalam Lyssa virus dan family *Rhabdoviridae*. Penyakit ini menjadi prioritas pemerintah Indonesia karena 24 dari 34 provinsi di Indonesia merupakan wilayah endemik rabies, termasuk Provinsi Sumatera Barat. Salah satu cara pengendalian penyebaran penyakit ini adalah melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Rabies kepada masyarakat. Kegiatan KIE Rabies bertujuan mengedukasi masyarakat tentang bahaya rabies dan langkah penanganan apabila masyarakat tergigit hewan penular rabies (HPR). Kegiatan KIE Rabies di Kota Padang dilakukan melalui komunikasi dua arah dengan bantuan poster, *games board* Rabies, dan buku pengetahuan zoonosis. Kegiatan ini diikuti oleh 1471 peserta dari berbagai kalangan profesi di Kota Padang. Melalui kegiatan ini, masyarakat mendapatkan informasi mengenai bahaya rabies, ciri-ciri hewan yang terjangkit rabies, cara penularan rabies, dan langkah-langkah penanganan apabila tergigit HPR.

Kata kunci: KIE, kota Padang, rabies

ABSTRACT

Rabies is a zoonotic disease caused by a virus belonging to the Lyssa virus and the family of *Rhabdoviridae*. Rabies becomes an endemic to 24 of 34 province in Indonesia, including West Sumatera. This condition makes rabies becomes a priority for the Indonesian government. Another way to control the spread of this disease beside a vaccination is through a counseling to the community with a media of communication, information, and education (CIE) about rabies. The CIE about rabies activity aims to educate the community about the dangers of rabies and the measures that could be taken if someone is being bitten by a rabies infectious animal. The CIE about rabies activity in Padang are carried out through two-way communication with posters, rabies games boards, and zoonotic knowledge books. This activity was attended by 1471 participants from various professions in the city of Padang. Through this activity, the community got information about the dangers of rabies, the characteristics of animals that infected with rabies, how rabies is transmitted, and the steps for handling if someone is bitten by a rabies infectious animal.

Keywords: CIE, Padang city, rabies

PENDAHULUAN

Rabies merupakan salah satu penyakit zoonotik yang disebabkan oleh virus yang tergolong dalam *Lyssa* virus dan family *Rhabdoviridae*. Rabies menyerang susunan saraf pusat setelah ditularkan melalui gigitan hewan penular rabies (HPR), yaitu anjing, kucing, kera, dan kelelawar. Rabies bersifat fatal apabila menyerang manusia karena dapat menyebabkan gangguan fisiologis, psikologis, dan berujung pada kematian. Hal ini menjadi alasan rabies sangat penting di Indonesia (Parwis *et al.* 2016).

Rabies merupakan salah satu penyakit zoonotik yang menjadi prioritas pemerintah Indonesia. Kondisi ini dikarenakan 24 dari 34 provinsi di Indonesia merupakan wilayah endemik rabies, termasuk Sumatera Barat. Sumatera Barat dengan ibukota Padang merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Kondisi ini menjadikan Sumatera Barat sebagai salah satu wilayah yang jumlah populasi hewan ternaknya sangat tinggi. Tingginya jumlah populasi hewan ternak ini berdampak pada jumlah populasi anjing yang tinggi. Hal ini dikarenakan anjing dijadikan masyarakat sebagai hewan pemburu untuk melindungi ternak mereka dari hewan liar seperti babi.

Pertemuan Menteri Pertanian dan Kehutanan *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) ke-34 pada tahun 2012 menghasilkan deklarasi ASEAN Bebas Rabies pada tahun 2020 antara negara Indonesia dengan sembilan negara anggota ASEAN. Kegiatan ini direalisasikan melalui program Eliminasi Rabies 2020 dengan tujuan mencegah dan menurunkan angka kematian pada manusia akibat gigitan HPR, serta mempertahankan daerah bebas rabies berkelanjutan agar tetap bebas rabies sehingga pada tahun 2020 Indonesia dapat bebas dari penyakit rabies (Kemenkes 2014).

Penyakit rabies dapat dikendalikan melalui berbagai cara, yaitu pemberian vaksin, eliminasi anjing liar, pengawasan lalu lintas hewan penular rabies (HPR), dan program sosialisasi. Namun, kegiatan tersebut harus disertai dengan peningkatan pemahaman masyarakat tentang penyakit rabies. Pengendalian dan pemberantasan kasus rabies hanya akan berhasil apabila masyarakat paham tentang rabies (Shuarta *et al.* 2014).

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kota Padang tentang bahaya penyakit rabies serta mengetahui langkah-langkah pencegahan penularan penyakit rabies dari HPR kepada manusia.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tempat, Waktu, dan Peserta

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15–25 Juli 2019 di beberapa sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), kantor kecamatan, dan kantor kelurahan di wilayah Kota Padang.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah poster, *games board* Rabies, buku pengetahuan zoonosis, dan *souvenir*

Metode Pelaksanaan

Kegiatan KIE Rabies dilaksanakan oleh peserta Abdi Nusantara XIII Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor wilayah Kota Padang bersama Dinas Pertanian Kota Padang divisi Kesehatan Hewan. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan sekolah atau instansi terkait yang akan dikunjungi. Kegiatan KIE Rabies

dilaksanakan melalui komunikasi dua arah antara pemateri dengan masyarakat dengan bantuan poster, *games board* rabies, dan buku pengetahuan zoonosis. Sebelum dilakukan penyampaian materi, pemateri terlebih dahulu mengajukan pertanyaan kepada masyarakat tentang rabies untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Pemateri kemudian memaparkan informasi seputar rabies dengan bantuan poster, buku pengetahuan zoonosis, dan khusus pada siswa SD penyampaian materi dilaksanakan dengan bantuan *games board* rabies. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan pemberian souvenir bagi masyarakat yang dapat menjawab pertanyaan maupun yang mengajukan pertanyaan seputar rabies.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rabies menjadi salah satu fokus perhatian pemerintah Sumatera Barat khususnya Kota Padang dikarenakan jumlah penan penyakit ini dinilai masih cukup tinggi. Berbagai upaya dilakukan oleh anggota Divisi Kesehatan Hewan Dinas Pertanian Kota Padang dalam rangka memberantas rabies di lingkungan masyarakat. Upaya tersebut diwujudkan dalam program vaksinasi rabies gratis kepada HPR khususnya anjing dan kucing di wilayah Kota Padang serta program sosialisasi mengenai bahaya rabies dan langkah penanganan rabies melalui media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat. Data kegiatan KIE Rabies ini ditampilkan dalam Tabel 1.

Kegiatan KIE Rabies ini dilaksanakan di 12 SD, 3 SMP, 2 SMA, 1 Kantor Kecamatan, dan 1 Kantor Kelurahan di Kota Padang dengan total peserta sebanyak 1471 dari berbagai profesi. Kegiatan ini dilaksanakan secara menyeluruh di beberapa sekolah, kelurahan, dan kecamatan di Kota Padang pada waktu yang telah ditentukan. Kegiatan KIE Rabies pada masyarakat dilaksanakan melalui komunikasi dua arah

Tabel 1 Data kegiatan KIE Rabies di Kota Padang

Nama Kelurahan/Kecamatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Kegiatan	Peserta
Korong Gadang	17 Juli 2019	SDN 47	151 siswa dan 5 guru
Sungai Lareh	18 Juli 2019	SDN 12	151 siswa dan 5 guru
Ikur Koto	18 Juli 2019	SDN 13	31 siswa dan 1 guru
Lubuk Minturun	18 Juli 2019	Kecamatan Kuranji	28 pengusaha makanan
Sungai Lareh	18 Juli 2019	SDN 44	71 siswa dan 3 guru
Kuranji	19 Juli 2019	SDN 34	78 siswa dan 4 guru
Surau Gadang	19 Juli 2019	SDN 05	35 siswa dan 1 guru
Surau Gadang	19 Juli 2019	SDN 13	65 siswa dan 2 guru
Surau Gadang	19 Juli 2019	SDN 16	30 siswa dan 1 guru
Padang	19 Juli 2019	SMPN 32	33 siswa dan 1 guru
Padang	19 Juli 2019	SDN 32	25 siswa dan 1 guru
Sungai Sapih	22 Juli 2019	SDN 10	35 siswa dan 2 guru
Kuranji	22 Juli 2019	SMAN 5	45 siswa dan 2 guru
Pasar Gadang	23 Juli 2019	SDN 04	36 siswa dan 2 guru
Pasar Gadang	23 Juli 2019	SDN 11	28 siswa dan 1 guru
Gurun Laweh	24 Juli 2019	SMAN 12	100 siswa dan 4 guru
Batipuh Panjang	25 Juli 2019	SMPN 15	31 siswa dan 1 guru
Lubuk Buaya	25 Juli 2019	MTS 1	400 siswa dan 35 guru.
Bungus	25 Juli 2019	Kelurahan Bungus	27 orang yang terdiri dari TNI, Camat, dan Perawat.

dengan bantuan poster dan pamflet, sedangkan pada siswa/i sekolah khususnya siswa/i sekolah dasar, kegiatan KIE Rabies dibantu dengan *games board* untuk memudahkan mereka dalam menyerap informasi dan disertai souvenir untuk menarik perhatian siswa/i.

Peserta KIE Rabies diajak berdiskusi secara langsung mengenai rabies. Di awal sesi, pemateri mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta mengenai rabies, diantaranya ‘apa itu rabies?’, ‘hewan apa saja yang dapat menularkan rabies?’ dan ‘bagaimana cara penularan rabies?’. Peserta kegiatan KIE Rabies di tingkat SMP/MTS, SMA, dan masyarakat umum sebagaian besar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal ini berbeda dengan kegiatan KIE Rabies yang dilaksanakan di tingkat SD, dimana hanya sedikit peserta yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi. Materi yang disampaikan mengacu pada Kemenkes (2014) mengenai Situasi dan Analisis Rabies. Materi pertama yang disampaikan adalah pengenalan tentang penyakit rabies dan bahayanya, dilanjutkan ciri-ciri hewan penderita rabies, cara penularan, cara pencegahan, dan langkah pertolongan pertama apabila seseorang digigit hewan penular rabies. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai rabies, setelah itu pemateri kembali menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya ditanyakan di awal sesi untuk melihat pemahaman peserta setelah dilakukan kegiatan KIE Rabies tersebut. Peserta yang diberikan pertanyaan diakhir sesi seluruhnya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, baik peserta di tingkat SD, SMP/MTS, SMA, dan masyarakat umum lainnya. Peserta KIE Rabies ini diharapkan dapat menjadi rantai pembawa informasi mengenai bahaya rabies kepada masyarakat lainnya agar tidak ada lagi korban jiwa akibat rabies.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan KIE Rabies di Kota Padang diikuti oleh 1471 peserta dari berbagai kalangan profesi pada waktu yang telah ditentukan. Melalui kegiatan ini, masyarakat mendapatkan informasi mengenai bahaya rabies, ciri-ciri hewan yang terjangkit rabies, cara penularan rabies, dan langkah-langkah penanganan apabila tergigit HPR agar tidak tertular rabies. Kegiatan KIE Rabies diharapkan dapat terus dilaksanakan di daerah-daerah yang belum pernah mendapatkan sosialisasi rabies agar informasi mengenai bahaya rabies dapat tersebar secara merata kepada masyarakat lainnya sehingga masyarakat dapat meningkatkan kewaspadaannya terhadap rabies.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Sri Wahyuni, Bagus Wibisono, Aulia Dina Kristina, Diana Fatwa, Anggia Murti, Nurannisa Wijayanti, Silvia Anggraini, dan Umi Hasanah selaku rekan penulis yang telah ikut serta menyukseskan kegiatan KIE Rabies ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Dinas Pertanian Kota Padang bagian Kesehatan Hewan serta semua instansi yang telah berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Situasi dan Analisis Rabies. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Situasi dan Analisis Rabies. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Mau F dan Yunarko R. 2015. Keberadaan virus rabies di Pulau Flores dan Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penyakit Bersumber Binatang*. 2(2): 18-25.
- [OIE] Office International des Epizooties. 2014. Rabies [Internet]. [diunduh pada 2019 Feb 28]. Tersedia pada: http://www.oie.int/fileadmin/Home/eng/Animal_health_in_the_world/docs/pdf/disease_cards/rabies_final.pdf.
- Parwis M, Ferasyi TR, Hambal M, Dasrul, Razali, Novita A. 2016. Kajian pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam mewaspadai gigitan anjing sebagai hewan penular rabies (HPR) di Kota Banda Aceh. *Jurnal Medika Veterinaria*. 10(1): 17-22.
- Soedarto. 2012. *Penyakit Zoonosis Manusia ditularkan oleh Hewan*. Jakarta (ID): Sagung Seto.
- Sopi IIPB dan Mau F. 2013. Distribusi kasus gigitan hewan penular rabies (HPR) dan kasus rabies di Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 12(3): 206-212.
- Sopi IIPB dan Mau F. 2015. Gambaran rabies di Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2006-2014. *Jurnal Balaba*. 11(1): 43-50.
- Suartha IN, Anthara MS, Dewi NMRK, Wirata IW, Mahardika IGN, Dharmayudha AAGO, Sudimartin LM. 2014. Perhatian pemlik anjing dalam mendukung Bali bebas rabies. *Buletin Veteriner Udayana*. 6(1):87-91.
- Tansil K. 2014. Penyakit rabies dan penatalaksanaannya. *E-Journal WIDYA Kesehatan Dan Lingkungan*. 1(1): 61-67.